

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil SDN Candi Burung 2

Nama Sekolah	:	SDN Candi Burung 2
NPSN	:	20526862
Alamat Sekolah	:	Dusun Duko Desa Candi Burung Kec. Proppo Kab. Pamekasan Provinsi Jawa Timur
Status Sekolah	:	Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	:	B

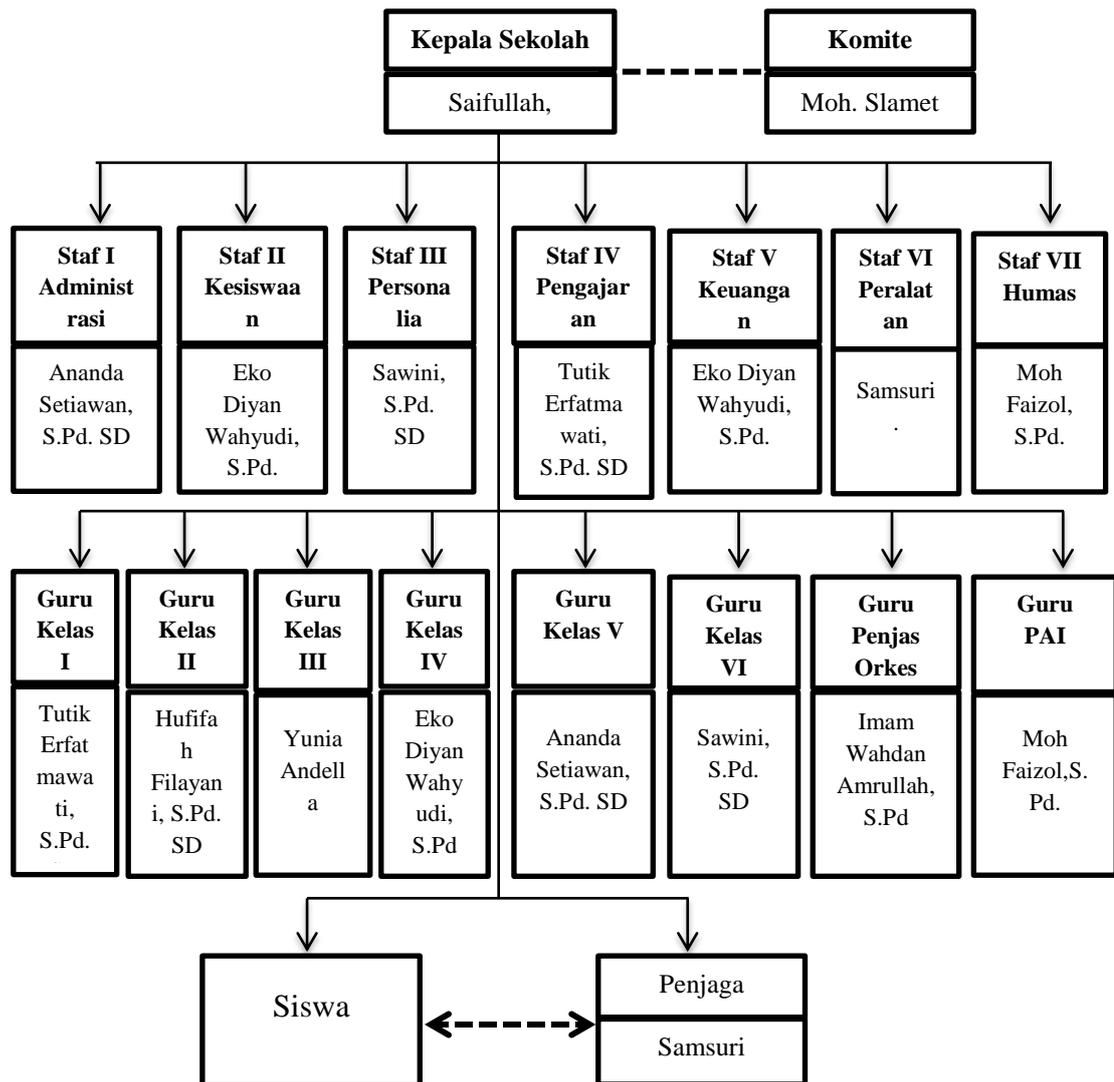
2. Visi dan Misi SDN Candi Burung 2

- a. Visi** : Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, serta peduli terhadap lingkungan
- b. Misi** :
- 1) Mewujudkan kebiasaan warga sekolah beribadah sesuai agama Islam
 - 2) Mewujudkan kebiasaan warga sekolah berperilaku sopan dan berbudi pekerti luhur.
 - 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.
 - 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi profesional.
 - 5) Mewujudkan sekolah yang bersih, rindang, hijau dan indah.
 - 6) Mewujudkan pelestarian di lingkungan sekolah.

3. Struktur Kepengurusan SDN Candi Burung 2

STRUKTUR ORGANISASI SDN CANDI BURUNG 2

TAHUN PELAJARAN 2022-2023



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Candi Burung 2

4. Kondisi Awal

Berdasarkan observasi dan diskusi prapenelitian terhadap wali kelas 2 di Sekolah Dasar Desa Candi Burung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yakni Hufifah Filayani, S.Pd. SD. Beliau mengatakan bahwa minat belajar di kelas 2 SDN Candi Burung 2 tergolong kurang. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi sehingga memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran di kelas 2 SDN Candi Burung 2 ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dan media yang digunakan yaitu papan tulis, buku tematik siswa dan proyektor.¹

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas 2 SDN Candi Burung 2 ini yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, pembelajaran masih terfokus kepada banyaknya peran guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton, fokus peserta didik masih kurang, karena masih berbicara dengan temannya di saat guru menjelaskan materi, peserta didik juga ada yang bermain ketika pembelajaran, ada yang mengantuk, serta minimnya pemahaman peserta didik tentang membaca. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan media pembelajaran *Big Book* sebagai variasi dalam pembelajaran, dengan harapan media pembelajaran *Big Book* ini

¹ Hufifah Filayani, Observasi dan Wawancara Dengan Wali Kelas 2 Pra Penelitian di SDN Candi Burung 2.

dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas 2 SDN Candi Burung 2 ini.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang di peroleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Media Pembelajaran *Big Book* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Candi Burung 2 Proppo Pamekasan.

Tindakan siklus 1 dilakukan pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 pada siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan materi tematik tema 4 (Hidup Bersih dan sehat), sub tema 1 (Hidup Bersih dan Sehat di Rumah), pembelajaran 1. Tindakan pada siklus 1 ini dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book*.

Penerapan media pembelajaran *Big Book* pada siklus I pendidik menyampaikan tema yang akan dipelajari serta menyampaikan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*, pendidik memegang media *Big Book* di depan kelas dan ditunjukkan kepada para peserta didik. Menjelaskan materi

dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* tidak lupa pendidik mengikut sertakan para peserta didik, yaitu dengan adanya membaca bersama dengan pendidik, agar peserta didik juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca bersama dilakukan ketika pendidik terlebih dahulu memberikan contoh membacakan isi cerita di dalam media pembelajaran *Big Book*, lalu pendidik meminta para peserta didik untuk membaca bersama. Kegiatan membaca juga dilakukan kepada peserta didik per individu.

Pendidik memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan tanya jawab tersebut tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang diberikan pertanyaan saja, tetapi pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan tersebut. Proses tanya jawab selesai dilanjutkan dengan mengamati gambar pada media pembelajaran *Big Book*. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar dan pendidik bertanya terkait isi gambar tersebut kepada peserta didik serta pendidik mengaitkan isi gambar tersebut dengan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca teks percakapan antara semut dan lebah, dimana sebelum pendidik memilih peserta didik untuk membaca teks percakapan tersebut, pendidik terlebih dahulu membentuk kelompok belajar yang terdiri dari dua orang peserta didik, masing-masing kelompok tersebut akan maju kedepan untuk

membacakan teks percakapan antara semut dan lebah. Pendidik menanyakan kepada peserta didik amanat apa yang terkandung dalam teks percakapan tersebut dan bagaimana jika yang menjadi semut dan lebah tersebut adalah peserta didik sendiri apakah yang akan dilakukan mereka..

Pendidik memberikan soal yang dikerjakan dengan berpasang-pasangan dengan anggota kelompoknya masing-masing. Pembelajaran dilanjutkan dengan pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca teks rumah yang bersih dan sehat. Sebelum pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca, pendidik terlebih dahulu mencontohkan bagaimana membaca teks tersebut dengan intonasi yang tepat. Proses membaca tersebut tidak lupa juga pendidik mengamati dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan atau yang belum bisa membaca teks dengan intonasi yang tepat dan jelas. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik ketika proses membaca tersebut selesai, yaitu dengan mengamati gambar rumah yang sehat dan menuliskan cerita tentang gambar rumah yang diamati tersebut.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023, 2023 pada siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan pada jam 07.30-08.30 WIB. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan materi tematik tema 4 (Hidup Bersih dan sehat), sub tema 1

(Hidup Bersih dan Ssehat di Rumah), pembelajaran 1. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tindakan siklus 2.

Penerapan media *Big Book* pada tindakan siklus 2 pendidik memberikan pengenalan media dan memberitahukan tema apa yang akan dipelajari yang terdapat pada sampul media. Kegiatan menjelaskan materi atau membacakan cerita yang terdapat pada media *Big Book* ini yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca dengan intonasi yang tepat, setelah pendidik memberikan contoh pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca bersama serta pendidik mengarahkan peserta didik untuk maju kedepan untuk membaca cerita tersebut di depan kelas. Kegiatan membaca ini tidak hanya dilakukan secara bersamaan saja, tetapi juga melibatkan per individu peserta didik untuk maju kedepan, agar melatih kepercayaan diri peserta didik. Ketika membacakan cerita tersebut pendidik mengaitkan cerita yang ada pada *Big Book* dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, terkait cerita yang terdapat dalam media. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik agar bisa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton, peserta didik dapat lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang

belum dipahami, agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dimengerti oleh peserta didik. Pendidik memberikan ice breaking, agar peserta didik bisa kondusif lagi sehingga peserta didik bersemangat untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya. pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar, setelah pembagian kelompok belajar pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama ketika membaca teks percakapan yang ada pada media *Big Book*.

Setelah kegiatan tersebut pendidik memberikan lembar soal dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama mengerjakan tugas memasang kata dengan makna yang sesuai. Setelah kegiatan tersebut selesai pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada media *Big Book*, sebelum peserta didik membaca, pendidik mencontohkan cara membacanya terlebih dahulu, agar peserta didik dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Proses membaca teks bacaan tersebut pendidik membimbing peserta didik yang belum bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta yang belum bisa membaca. Pendidik mengaitkan teks bacaan yang dibaca peserta dengan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dirumah.

Kegiatan membaca selesai pendidik memberikan soal kepada peserta didik, agar pendidik mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Pemberian soal selesai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar rumah

yang bersih, lalu peserta didik diarahkan untuk menceritakan keadaan rumah yang bersih tersebut.

2. Hasil Penerapan Media Pembelajaran *Big Book* Di SDN Candi Burung 2 Proppo Pamekasan

a) Hasil Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui data awal dari minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan media pembelajaran *Big Book*. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu observasi aktivitas pendidik, observasi aktiitas peserta didik, observasi minat belajar dan hasil angket.

1) Hasil Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada tahap pra siklus ini pada hari Rabu 23 November 2022 yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di kelas 2 masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta seringnya penggunaan proyektor dan belum adanya inovasi media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik merasa bosan. Berdasarkan hasil pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi, kurang memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang ditampilkan,

peserta didik cenderung sibuk sendiri, berbicara dengan temannya, bercanda dengan temannya mengganggu temannya yang sedang mendengarkan pendidik, ada juga yang sedang memakan camilan dan ada juga yang mengantuk.

Berikut data yang diperoleh dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi dan angket pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pra siklus di kelas 2 SDN Candi Burung 2.

1. Observasi Aktivitas

a. Observasi aktivitas pendidik

Tabel 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus

No	Aktivitas guru yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Pendidik menyanyikan lagu sebelum pembelajaran.			√			3
2	Pendidik menyampaikan tema yang akan dipelajari.		√				4
3	Pendidik menyampaikan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.			√			3
4	Pendidik menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.			√			3
5	Pendidik menguasai penerapan media pembelajaran			√			3
6	Pendidik membentuk kelompok belajar				√		2

	yang terdiri dari 2 peserta didik.						
7	Pendidik mencontohkan cara membaca teks percakapan dengan intonasi dan lafal yang tepat.			√			3
8	Pendidik membimbing siswa yang belum bisa membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.			√			3
9	Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.			√			3
10	Pendidik meninjau kembali materi yang telah dipelajari			√			3
11	Pendidik memberikan soal atau pertanyaan kepada peserta didik.			√			3
12	Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			√			3
	Jumlah						36
	Persentase						60%
	Kategori						Cukup

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa aktivitas pendidik pada kegiatan pra siklus diperoleh skor total yaitu 36. Persentase obsevasi aktivitas pendidik mencapai 60% yang diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimum kemudian dikali 100.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Peserta didik menyanyikan lagu sebelum pembelajaran.			√			3
2	Peserta didik mendengarkan ketika guru memberitahukan tema yang akan dipelajari			√			3
3	Peserta didik mendengarkan ketika pendidik menyampaikan terkait media yang akan digunakan			√			3
4	Peserta didik mendengarkan ketika guru menjelaskan materi			√			3
5	Peserta didik tertib ketika pembagian kelompok				√		2
6	Peserta didik aktif ketika pembelajaran				√		2
7	Peserta didik mendengarkan temannya membaca percakapan				√		2
8	Peserta didik membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat				√		2
9	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				√		2
10	Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompok nya menjawab soal yang diberikan oleh pendidik				√		2
11	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik				√		2
12	Peserta didik bersama dengan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.				√		3

	Jumlah	29
	Persentase	48,33%
	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa observasi aktivitas peserta didik pada kegiatan pra siklus diperoleh skor total yaitu 29 dengan persentase 48,33% termasuk dalam kategori kurang.

a) Observasi Minat Belajar

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi minat belajar diperkuat juga dari hasil wawancara dengan guru kelas 2 ibu Hufifah Filayani yaitu:

“Memang dalam pembelajaran siswa cenderung kadang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, ada yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, kadang ada yang mengantuk, ada yang bermain, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang mau keluar mau beli jajan. Saya sudah memberikan arahan agar mereka tidak seperti itu ketika pembelajaran dimulai, agar bisa fokus dan paham materi yang diberikan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi minat belajar peserta didik ketika kegiatan pra siklus, ternyata peserta didik masih ada yang terlambat datang kesekolah, mengantuk, ada juga yang berjalan-jalan di kelas, ada yang menjahili

temannya, ada yang tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi, ada yang berbicara dengan temannya serta ada yang mau keluar kelas untuk membeli jajanan.

2. Hasil angket

Tabel 4.3 Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Angket	Persentase	Kategori
1	Intan	29	38,66%	Kurang
2	Hafiza	30	40%	Kurang
3	Hilya	27	36%	Kurang
4	Jihan	30	40%	Kurang
5	Rifan	31	41,33%	Cukup
6	Aldo	27	36%	Kurang
7	Haqiqi	32	42,66%	Cukup
8	Afgan	27	36%	Kurang
9	Kholid	29	38,66%	Kurang
10	Nofal	27	36%	Kurang
11	Nadiya	31	41,33%	Cukup
12	Najwa	29	38,66%	Kurang
13	Dani	29	38,66%	Kurang
14	Wiwin	30	40%	Kurang
15	Rindi	30	40%	Kurang
16	Fatim	33	44%	Cukup
Jumlah		471		
Rata-rata		29,43		
Persentase Klasikal		39,25%		
Kategori		Kurang		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 29,43, dengan persentase klasikal angket minat belajar peserta didik yaitu 39,25%. Hasil tersebut diperoleh dari penyebaran angket kepada peserta didik sebelum diterapkan media pembelajaran *Big Book*, sehingga hasil tersebut adalah kondisi awal minat belajar peserta didik sebelum dilakukannya tindakan.

b) Hasil Tindakan siklus I

Rabu 11 Januari 2023 peneliti melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2. Tindakan pada siklus I ini bertujuan untuk memperoleh informasi penerapan media pembelajaran *Big Book* sebagai variasi pembelajaran untuk dijadikan sebagai upaya meningkatkan minat belajar serta pelaksanaan tindakan siklus I ini akan peneliti jadikan sebagai pedoman untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya. berikut beberapa tahapan yang dilakukan pada tindakan siklus I:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap dimana penetiti bersama guru mempersiapkan hal apa saja yang akan digunakan dan diterapkan pada tindakan siklus 1. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan tindakan siklus 1 yaitu: a) Peneliti melakukan pertemuan dengan pendidik untuk menetapkan waktu pelaksanaan tindakan siklus 1. b) Peneliti

bersama dengan guru mempersiapkan atau merancang RPP. c) Peneliti menjelaskan bagaimana cara menerapkan media pembelajaran *Big Book*. d) Mempersiapkan media pembelajaran *Big Book*. e) Mempersiapkan lembar observasi guru, siswa dan observasi minat belajar, f) Menyiapkan lembar angket.

2) Tindakan

Tindakan siklus 1 dilakukan pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 pada siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan materi tematik tema 4 (Hidup Bersih dan sehat), sub tema 1 (Hidup Bersih dan Sehat di Rumah), pembelajaran 1. Tindakan pada siklus 1 ini dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book*.

a) Kegiatan Pendahuluan

Awal kegiatan dibuka dengan salam dan berdoa bersama-sama. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik mengarahkan peserta didik agar menyanyikan lagu membuang sampah, agar bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pendidik juga mengatur tempat duduk para peserta didik agar saling berdekatan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik pertama-tama menyampaikan tema yang akan dipelajari serta menyampaikan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah pengenalan tema dan pengenalan media yang akan digunakan, pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*. Pendidik mengikut sertakan para peserta didik dengan adanya membaca bersama dengan pendidik. Kegiatan membaca bersama ini dilakukan ketika pendidik terlebih dahulu memberikan contoh membacakan isi cerita di dalam media *Big Book*, lalu pendidik meminta para peserta didik untuk membaca bersama. Kegiatan menjelaskan materi ini tidak lupa juga pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Kegiatan menjelaskan materi selesai, pendidik memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan tanya jawab tersebut tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang diberikan pertanyaan saja, tetapi pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan tersebut.

Proses tanya jawab selesai dilanjutkan dengan mengamati gambar pada media pembelajaran *Big Book*. Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar dan pendidik bertanya terkait gambar tersebut kepada peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca teks percakapan antara semut dan lebah, dimana sebelum pendidik memilih peserta didik untuk membaca teks percakapan tersebut, pendidik terlebih dahulu membentuk kelompok belajar yang terdiri dari dua orang peserta didik, dimana masing-masing kelompok tersebut akan maju kedepan untuk membacakan teks percakapan antara semut dan lebah. Selesai membaca teks percakapan tersebut, pendidik menanyakan kepada peserta didik amanat apa yang terkandung dalam teks percakapan tersebut dan bagaimana jika yang menjadi semut dan lebah tersebut adalah peserta didik sendiri apakah yang akan dilakukan mereka.

Pendidik memberikan soal yang dikerjakan dengan berpasang-pasangan dengan anggota kelompoknya masing-masing. Pembelajaran dilanjutkan dengan pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca teks rumah yang bersih dan sehat. Sebelum

pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca, pendidik terlebih dahulu mencontohkan bagaimana membaca teks tersebut dengan intonasi yang tepat. Proses membaca tersebut tidak lupa juga pendidik mengamati dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan atau yang belum bisa membaca teks dengan intonasi yang tepat dan jelas. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik ketika proses membaca tersebut selesai, yaitu dengan mengamati gambar rumah yang sehat dan menuliskan cerita tentang gambar rumah yang diamati tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pendidik bersama dengan para peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran pendidik terlebih dahulu memberikan lembar angket kepada para peserta didik untuk mengetahui minat belajar mereka. Kegiatan pembelajaran selesai pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif peneliti bersama observer yakni ibu Hufifaah Filayani, S.Pd. SD selaku wali kelas 2 SDN Candi Burung 2.

Berikut data yang diperoleh pada tindakan siklus I ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

a) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas guru yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Pendidik menyanyikan lagu sebelum pembelajaran.		√				4
2	Pendidik memberitahukan terkait tema yang akan dipelajari.		√				4
3	Pendidik memberitahukan media yang akan digunakan dan bagaimana cara penerapannya.		√				4
4	Pendidik menguasai materi dan penerapan media <i>Big Book</i> .			√			3
5	Pendidik melakukan proses membaca bersama peserta didik.		√				4
6	Pendidik menunjuk siswa untuk membaca teks yang ada di media <i>Big Book</i> .di tempat duduknya.			√			3
7	Pendidik membentuk kelompok belajar yang			√			3

	terdiri dari 2 peserta didik.						
8	Pendidik mencontohkan cara membaca teks percakapan dengan intonasi dan lafal yang tepat.			√			3
9	Pendidik membimbing siswa yang belum bisa membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.			√			3
10	Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik bertanya terkait materi yang belum dipahami.			√			3
11	Pendidik memberikan soal atau pertanyaan kepada peserta didik.		√				4
12	Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran			√			3
Jumlah							41
Pesentase							68,33 %
Kategori							Baik

Berdasarkan tabel 4.6 observasi aktivitas pendidik pada tindakan pembelajaran siklus 1 nilai totalnya adalah 41 dengan persentase 68,33%. Berikut perbandingan antara observasi guru pra siklus dan siklus:

Gambar 2.1 Diagram Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus Dan Siklus I



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada tindakan pra siklus adalah 60% dalam kategori cukup mengalami peningkatan pada tindakan siklus I sebesar 68,33% dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan pada tindakan siklus I.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Peserta didik menyanyikan lagu sebelum pembelajaran.			√			3
2	Peserta didik mendengarkan ketika guru memberitahukan tema yang akan dipelajari.			√			3
3	Peserta didik mendengarkan ketika pendidik menyampaikan terkait media yang akan digunakan.		√				4
4	Peserta didik mendengarkan ketika guru menjelaskan materi.		√				4
5	Peserta didik dan pendidik membaca bersama teks yang ada di media pembelajaran <i>Big Book</i> .			√			3

6	Peserta didik membaca teks yang ada dalam media <i>Big Book</i> ketika di tunjuk oleh pendidik dengan lafal dan intonasi yang tepat.			√			3
7	Peserta didik tertib ketika pembagian kelompok.			√			3
8	Peserta didik mendengarkan temannya membaca percakapan.			√			3
9	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.			√			3
10	Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompok nya menjawab soal yang diberikan oleh pendidik.			√			3
11	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.			√			3
12	Peserta didik bersama dengan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.			√			3
Jumlah							38
Persentase							63,33%
Kategori							Cukup

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada tindakan siklus I memperoleh nilai 38 dengan persentase 63,33%. Hasil tersebut diperoleh dari tindakan siklus I yang mana sudah diberikan tindakan perbaikan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*. Berikut perbandingan antara observasi aktivitas siswa pra siklus dan siklus I.

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus Dan Siklus I



Berdasarkan diagram tersebut terlihat bahwa observasi aktivitas peserta didik pada tindakan pra siklus memperoleh persentase sebesar 48,33% dalam kategori kurang, mengalami peningkatan pada tindakan siklus I sebesar 63,33% dalam kategori cukup setelah diadakannya perbaikan.

b) Observasi Minat Belajar

Observasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik saja, tetapi juga dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berpedoman pada indikator minat itu sendiri yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan, sehingga dengan berpedoman indikator minat belajar tersebut, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang baik atau tidak.

Observasi minat belajar peserta didik pada tindakan siklus I ketika penerapan media pembelajaran *Big Book* peserta didik ada yang aktif ketika mengikuti pembelajaran, ada juga yang masih mengganggu teman sebangkunya, ada yang bernyanyi di kelas, ketika diberikan pertanyaan ada yang belum bisa menjawab serta ada yang masih berbicara dengan temannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Hufifah Filayani selaku guru kelas 2 tentang penerapan media pembelajaran *Big Book*:

“Penerapan media sudah lumayan baik, tetapi perlu perbaikan lagi pada pembelajaran selanjutnya agar siswa dapat lebih memahami lagi materi yang dipelajari, sehingga ketika guru maksimal dalam menerapkan medianya siswa juga akan lebih memahami materi, siswa juga bisa meningkatkan minat belajarnya sehingga hasil belajarnya juga menjadi baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penerapan media pembelajaran *Big Book* pada tindakan siklus I sudah lumayan baik, tetapi masih perlu perbaikan dan perlu penguasaan lebih baik lagi, sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Berikut hasil wawancara dengan wali kelas 2 ibu Hufifah Filayani tentang apakah minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan siklus I dari hasil tahap pra siklus, yaitu:

“Minat belajar siswa sudah cukup baik, ditandai dengan rasa ingin tahu siswa ketika guru menunjukkan media pembelajaran *Big Book* siswa banyak yang antusias. Meskipun masih ada siswa yang mengganggu temannya, ada yang bernyanyi, ada yang mengantuk, tetapi lebih banyak yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, karena adanya proses membaca bersama ada juga membaca secara individu. Tetapi ketika membaca secara individu lebih baik siswa disuruh kedepan kelas untuk membaca, sehingga yang mengantuk bisa aktif kembali dan kembali segar karena mereka tidak hanya duduk di bangkunya saja, tetapi juga bisa ikut aktif maju kedepan untuk membaca. Karena penerapan media ini adalah yang pertama kali di sekolah ini, mungkin pada penerapan selanjutnya dapat lebih maksimal lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tahap pra siklus pada siklus I, ditandai dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi, respon siswa yang antusias, sebelumnya pada tahap pra siklus banyak yang kurang aktif, mengantuk, mengganggu temannya, nyanyi-nyanyi sendiri, sudah mulai berkurang, karena pendidik memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book*, serta pendidik mengadakan membaca cerita bersama antara pendidik dan peserta didik secara individu, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses membaca cerita tersebut, tetapi ketika membaca cerita secara individu di tempat duduknya dirubah untuk membaca kedepan, agar melatih kepercayaan diri dan keberanian peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan wali kelas 2 ibu Hufifah Filayani tentang bagaimana respon peserta didik ketika penerapan media pembelajaran *Big Book*:

“Respon siswa ketika guru menerapkan media ini ternyata banyak yang antusias, ditandai dengan siswa banyak yang saling berebut ketika guru menunjuk temannya untuk membaca isi cerita *Big Book*, rasa ingin tahu siswa yang tinggi juga ditandai ketika siswa banyak yang bertanya apa yang dibawa guru ketika pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut respon peserta didik ketika penerapan media pembelajaran *Big Book* ternyata siswa antusias, rasa ingin tahunya tinggi dan ketika penerapannya siswa memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi, sehingga ketika pendidik menunjuk peserta didik untuk membaca cerita mereka berebut untuk bisa ditunjuk oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas ibu Hufifah Filayani, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperkuat pernyataan dari wali kelas tersebut, yaitu:

Hasil wawancara dengan Hafiza selaku siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2:

“Saya senang ketika guru menerapkan media *Big Book* itu, sebelumnya saya tidak tahu apa yang dibawa oleh guru, tetapi ketika saya bertanya apa yang dibawa oleh guru, beliau mengatakan kalau itu adalah media *Big Book*, yang didalamnya berisi cerita. Ketika penerapannya juga seru, karena adanya cerita sehingga saya tidak bosan, pembelajarannya juga menyenangkan, tidak banyak menulis, guru hanya menyampaikan materi dan saya disuruh untuk

membaca cerita tersebut, sehingga yang awalnya saya ngantuk menjadi segar kembali karena guru menunjuk saya untuk membaca cerita, juga ketika membaca guru membimbing saya ketika saya kurang lancar membaca, sehingga saya memahami materi yang diberikan oleh guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hafiza tersebut ternyata dia mengatakan bahwa senang ketika pembelajaran dengan menerapkan media *Big Book*, karena pada saat pembelajaran tidak banyak menulis, dan dia juga diberikan kesempatan untuk membaca cerita, juga dia mengatakan bahwa ketika kurang lancar membaca dia dibimbing oleh pendidik.

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang bernama Intan kelas 2 SDN Candi Burung 2:

“Saya senang ketika guru menerapkan media *Big Book*, saya awalnya ingin bertanya apa yang dibawa guru, tetapi teman saya sudah bertanya duluan, dan guru mengatakan media itu adalah media *Big Book* atau buku besar, katanya *Big Book* itu dari bahasa inggris, jadi guru juga bilang kalau itu adalah buku besar yang didalamnya berisi cerita. Saya juga ketika ditunjuk untuk membaca saya senang, karena saya ingin mencoba untuk membaca *Big Book* itu, tetapi karena saya kurang lancar dalam membaca sehingga guru membimbing saya ketika membaca. Ketika guru menjelaskan materi saya bisa memahaminya, sehingga ketika guru bertanya kepada saya, saya bisa menjawab.”

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang bernama Intan ternyata dia sama dengan Hafiza senang ketika guru menerapkan media *Big Book*, karena adanya membaca cerita, tetapi karena kurang lancar dalam membaca sehingga dia

mengatakan bahwa perlu bimbingan guru ketika membaca cerita.

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang bernama Ramadhani siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2:

“ketika guru menerapkan media *Big Book* itu saya melihat di halaman pertama ternyata ada bunga-bunganya, jadi ketika itu saya bertanya apa yang dibawa oleh guru, katanya itu adalah media *Big Book* atau buku besar yang ada cerita didalamnya, ketika guru bertanya apa tema yang mau dipelajari saya bisa melihat dengan langsung temanya karena dihalaman pertama ada tema juga sehingga saya mengacungkan tangan untuk mengatakan tema apa yang akan dipelajari. Ketika penerapannya ada membaca bersama, tetapi ketika saya mengacungkan tangan untuk membaca saya tidak dipilih jadi saya bosan hanya melihat teman-teman membaca, sehingga saya sedikit kesal karena tidak bisa membaca juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ramadhani, ternyata dia bosan karena guru tidak memilih dia untuk membaca cerita, sehingga dia merasa kesal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 dan beberapa siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2, penerapan media *Big Book* lumayan baik, tetapi terdapat beberapa perbaikan harus dimaksimalkan lagi penerapannya, agar peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk. Sedangkan minat belajar peserta didik pada tindakan siklus I lebih baik daripada sebelum diadakannya tindakan siklus I. Peserta didik yang awalnya mengganggu temannya, nyanyi-nyanyi, mengantuk dapat lebih berkurang pada tindakan siklus I dikarenakan pendidik memberikan variasi pembelajaran dengan

menerapkan media *Big Book*. Respon siswa ketika pembelajaran menggunakan media *Big Book* juga baik, siswa cukup antusias ketika pendidik menunjukkan media yang akan digunakan, serta ketika proses membaca peserta didik saling berebutan ketika pendidik menunjuk temannya untuk membaca isi cerita yang terdapat dalam media *Big Book*, tetapi masih ada siswa yang merasa mengantuk ketika penerapannya, sehingga memerlukan perbaikan dan variasi lebih baik lagi, agar peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

c) Hasil angket

Tabel 4.6 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Hasil Angket	Persentase	Kategori
1	Intan	46	61,33%	Baik
2	Hafiza	43	57,33%	Cukup
3	Hilya	39	52%	Cukup
4	Jihan	43	57,33%	Cukup
5	Rifan	47	62,66%	Baik
6	Aldo	41	54,66%	Cukup
7	Haqiqi	52	69,33%	Baik
8	Afgan	40	53,33%	Cukup
9	Kholid	41	54,66%	Cukup
10	Nofal	46	61,33%	Baik
11	Nadiya	43	57,33%	Cukup

12	Najwa	38	50,66%	Cukup
13	Dani	43	57,33%	Cukup
14	Wiwin	44	58,66%	Cukup
15	Rindi	44	58,66%	Cukup
16	Fatim	51	68%	Baik
Jumlah		701		
Rata-rata		43,81		
Persentase Klasikal		58,41%		
Kriteria		Cukup		

Berdasarkan tabel 4.9 hasil angket minat belajar peserta didik pada tindakan siklus I memperoleh nilai 701 dengan persentase 58,41%. Hasil tersebut diperoleh ketika penyebaran angket setelah dilakukannya perbaikan dari kegiatan pra siklus. Berikut ini perbandingan hasil angket minat belajar pra siklus dan siklus I.

Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus Dan Siklus I



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil angket peserta didik pada tahap pra siklus adalah 39,25% dalam kategori kurang mengalami peningkatan

pada tindakan siklus I sebesar 58,41% dalam kategori cukup setelah diadakannya perbaikan dari kegiatan pra siklus.

4) Refleksi

a. Refleksi guru

- Guru harus memberikan bimbingan lebih baik lagi pada peserta didik yang belum bisa membaca.
- Guru harus lebih menguasai penerapan media pembelajaran *Big Book* agar penyampaian materi bisa maksimal.
- Guru harus menyampaikan cerita dengan penuh semangat dan antusias serta dengan suara yang keras, agar peserta didik ikut antusias serta peserta didik yang ada dibelakang dapat mendengar lebih jelas ketika pembelajaran.
- Guru harus menguasai kelas agar peserta didik dapat mendengarkan dan tertib ketika pembelajaran serta guru harus mengitari kelas, agar peserta didik yang dibelakang juga dapat aktif ketika pembelajaran.
- Guru harus memberikan variasi ketika peserta didik yang sebelumnya membaca ditempat duduk peserta didik diubah membaca didepan kelas agar siswa lebih aktif.

- Guru harus memberikan ice breaking agar peserta didik bisa kondusif lagi ketika sudah mulai ramai.

b. Refleksi siswa

- Peserta didik kurang tertib ketika pembagian kelompok.
- Peserta didik masih ada yang mengganggu temannya.
- Peserta didik masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar.
- Peserta didik masih belum bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c) Hasil Tindakan siklus 2

Kamis, 19 Januari 2023, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2. Tindakan siklus 2 dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book*. Tindakan siklus 2 merupakan perbaikan atas kekurangan pada tindakan siklus I yang belum teratasi. Sehingga dengan adanya refleksi pada tindakan siklus I menjadi pedoman untuk diperbaiki pada tindakan siklus 2. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan pada tindakan siklus 2:

1. Perencanaan

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam tahap perencanaan tindakan pembelajaran siklus 2 ini yaitu: a) Peneliti melakukan

pertemuan dengan guru untuk mempersiapkan dan untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran siklus 2, b) Peneliti dan guru mempersiapkan dan menentukan RPP, c) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu media *Big Book*, d) Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, observasi siswa dan lembar observasi minat belajar, e) Mempersiapkan lembar angket.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023, 2023 pada siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan materi tematik tema 4 (Hidup Bersih dan sehat), sub tema 1 (Hidup Bersih dan Ssehat di Rumah), pembelajaran 1. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tindakan siklus 2.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan salam dan pendidik membimbing peserta didik untuk bersdoa bersama-sama. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, pendidik membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu membuang sampah dan pendidik mengarahkan untuk para

peserta didik duduk saling berdekatan, serta pendidik memberikan arahan untuk melaksanakan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pendidik memberikan pengenalan media dan memberitahukan tema apa yang akan dipelajari. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait tema yang akan dipelajari, agar peserta didik dapat mengaitkan tema yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan menjelaskan materi atau membacakan cerita yang terdapat pada media *Big Book* ini yaitu guru memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca dengan intonasi yang tepat, setelah pendidik memberikan contoh pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca bersama serta pendidik mengarahkan peserta didik untuk maju kedepan untuk membaca cerita tersebut di depan kelas. Kegiatan membaca ini tidak hanya dilakukan secara bersamaan saja, tetapi juga melibatkan per individu peserta didik untuk maju kedepan, agar pendidik mengetahui apakah peserta didik bisa membaca cerita tersebut dengan intonasi yang tepat. Ketika membacakan cerita tersebut pendidik mengaitkan cerita yang ada pada *Big Book* dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik,

terkait terkait isi cerita. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik agar bisa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton, peserta didik dapat lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dimengerti oleh peserta didik.

Kegiatan menjelaskan materi selesai pendidik memberikan ice breaking, agar peserta didik bisa kondusif lagi sehingga peserta didik bersemangat untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Pemberian ice breaking selesai pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar, setelah pembagian kelompok belajar pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama ketika membaca teks percakapan yang ada pada media *Big Book*.

Kegiatan membaca teks percakapan selesai, pendidik memberikan lembar soal dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama mengerjakan tugas memasang kata dengan makna yang sesuai. Setelah kegiatan tersebut selesai pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan yang terdapat

pada media *Big Book*, sebelum peserta didik membaca, pendidik mencontohkan cara membacanya terlebih dahulu, agar peserta didik dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Proses membaca teks bacaan tersebut pendidik membimbing peserta didik yang belum bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat serta yang belum bisa membaca. Pendidik mengaitkan teks bacaan yang dibaca peserta dengan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dirumah.

Kegiatan membaca selesai pendidik memberikan soal kepada peserta didik, agar pendidik mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Pemberian soal selesai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar rumah yang bersih, lalu peserta didik diarahkan untuk menceritakan keadaan rumah yang bersih tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari. Pendidik sebelum menutup pembelajaran memberikan lembar angket untuk di isi oleh para peserta didik,

setelahnya pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

3. Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

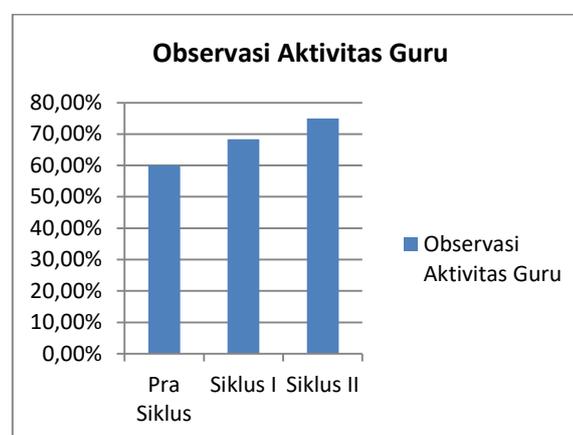
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas guru yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Pendidik menyanyikan lagu sebelum pembelajaran.		√				4
2	Pendidik memberitahukan media yang akan digunakan dan bagaimana cara penerapannya.		√				4
3	Pendidik menguasai materi dan penerapan media <i>Big Book</i> .		√				4
4	Pendidik melakukan proses membaca bersama peserta didik.		√				4
5	Pendidik menunjuk siswa untuk membaca teks yang ada dalam media <i>Big Book</i> .di depan kelas.			√			3
6	Pendidik memberikan ice breaking sebelum melanjutkan pembelajaran.			√			3
7	Pendidik membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 2 peserta didik.			√			3
8	Pendidik mencontohkan cara membaca teks percakapan dengan intonasi dan lafal yang tepat.		√				4
9	Pendidik membimbing siswa yang belum bisa membaca teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.		√				4

10	Pendidik memberikan soal atau pertanyaan kepada peserta didik.		√				4
11	Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik bertanya terkait materi yang belum dipahami.		√				4
12	Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran		√				4
Jumlah							45
Peresentase							75%
Kategori							Baik

Berdasarkan tabel 4.10 hasil observasi aktivitas guru diatas memperoleh nilai 45. Persentase dari hasil tersebut adalah 75%, persentase ini dihasilkan dari observasi ketika tindakan siklus II. Hasil tersebut diperoleh dari perbaikan dari tindakan sebelumnya, melalui refleksi, sehingga ketika telah diadakan perbaikan, hasil yang diperoleh semakin baik. Berikut hasil perbandingan antara observasi guru mulai dari pra siklus, siklus I dan II.

Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan gambar diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas pendidik pada kegiatan pra siklus sebesar 60% dalam kategori cukup, siklus I sebesar 68,33% dalam kategori baik dan pada tindakan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 75% dalam kategori baik.

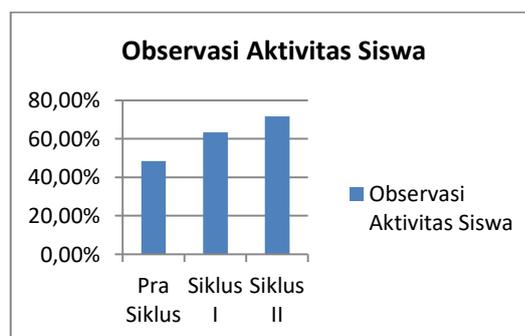
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1	Peserta didik menyanyikan lagu sebelum pembelajaran.		√				4
2	Peserta didik mendengarkan ketika pendidik menyampaikan terkait media yang akan digunakan.		√				4
3	Peserta didik mendengarkan ketika guru menjelaskan materi.		√				4
4	Peserta didik dan pendidik membaca bersama teks yang ada di media pembelajaran <i>Big Book</i> .		√				4
5	Peserta didik membaca teks yang ada dalam media <i>Big Book</i> di depan kelas ketika di tunjuk oleh pendidik.			√			3
6	Peserta didik mendengarkan dan melakukan ice breaking yang diberikan pendidik.			√			3
7	Peserta didik tertib ketika pembagian kelompok.			√			3
8	Peserta didik mendengarkan temannya membaca percakapan.			√			3

9	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.		√				4
10	Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompok nya menjawab soal yang diberikan oleh pendidik.		√				4
11	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.			√			3
12	Peserta didik bersama dengan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.		√				4
Jumlah							43
Persentase							71,66%
Kategori							Baik

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil observasi aktivitas peserta didik nilai yang diperoleh adalah 43. Persentase yang diperoleh adalah 71,66%. Hasil persentase tersebut diperoleh dari observasi peserta didik ketika tindakan siklus II yang telah diadakannya perbaikan dari tindakan sebelumnya. Berikut perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada tindakan pra siklus 48,33% dalam kategori kurang, siklus I sebesar 63,33% dalam kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada tindakan siklus 2 sebesar 71,66% dalam kategori baik.

b) Observasi Minat Belajar

Observasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik saja, tetapi juga dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada indikator minat dan juga dilakukan wawancara terhadap guru kelas 2 yaitu ibu Hufifah Filayani tentang bagaimana penerapan media pembelajaran *Big Book*:

“penerapan media pembelajaran pada siklus II sudah baik, pendidik bisa menguasai kelas, pendidik juga mengitari kelas, sehingga siswa yang ada dibelakang dapat melihat isi atau gambar yang terdapat pada media *Big Book*, juga pendidik lebih banyak memberikan variasi ketika pembelajaran, sehingga anak-anak yang sebelumnya mengantuk bisa diarahkan untuk membaca kedepan secara individu, agar peserta didik bisa segar kembali dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Serta yang bernyanyi dikelas juga mulai berkurang, karena peneliti memberikan ice breaking ketika kelas sudah mulai tidak kondusif, sehingga ketika pemberian ice breaking, peserta didik kembali antusias dan kompak. Peserta didik juga banyak yang saling angkat tangan untuk bisa ikut berpartisipasi ketika pendidik ingin menunjuk peserta didik untuk membaca kedepan kelas, sehingga peserta didik antusias ketika pembelajaran dan tidak merasa mengantuk lagi ketika pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penerapan media pembelajaran *Big Book* pada tindakan siklus II sudah baik dan pendidik bisa menguasai kelas, sehingga peserta didik dapat ikut berpartisipasi secara menyeluruh, dan pendidik juga mengitari kelas, sehingga yang ada dibelakang juga dapat melihat isi atau gambar dalam media *Big Book* tersebut dan pendidik juga memberikan variasi pembelajaran lebih baik lagi dari sebelumnya, seperti ketika pada tindakan siklus I peserta didik membaca cerita di tempat duduknya pada tindakan siklus II disuruh untuk membaca kedepan, dan yang sebelumnya tidak ada pemberian ice breaking ketika siswa mulai tidak kondusif, tetapi pada tindakan siklus II diberikan ice breaking agar peserta didik dapat fokus dan kondusif kembali, sehingga penyampaian materi bisa tersampaikan dengan baik..

Berikut hasil wawancara dengan wali kelas 2 tentang apakah ada peningkatan minat belajar peserta didik dari tindakan siklus I terhadap tindakan siklus II:

“Minat belajar siswa ketika tindakan siklus II ini ternyata sudah baik, ditandai dengan siswa banyak yang antusias, berebut untuk bisa membaca cerita, ketika diberikan pertanyaan juga siswa banyak yang bisa menjawab, kadang ada yang dijawab oleh temannya, perhatian siswa ketika guru menjelaskan atau membacakan cerita juga baik, ditandai dengan siswa yang tidak sibuk sendiri, tidak mengganggu temannya, tidak berjalan-jalan dikelas, tetapi meski begitu ada peserta didik yang harus diberikan bimbingan ketika mereka mau membaca isi dari media *Big Book* tersebut, karena masih ada siswa yang belum lancar membaca, sehingga perlunya bimbingan dari guru. Respon siswa tersebut juga

mempengaruhi minat dan hasil belajar ketika dilaksanakannya penilaian, karena dengan siswa yang rasa ingin tahunya tinggi, ikut aktif ketika pembelajaran akan memberikan pemahaman yang lebih baik lagi, karena ketika siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru siswa berarti memahami materi yang disampaikan oleh guru ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa minat belajar peserta didik pada tindakan siklus II sudah baik, ditandai dengan antusiasme peserta didik, ditandai dengan ketika peserta didik berebutan untuk membaca cerita, ketika diberikan pertanyaan juga banyak yang bisa menjawab dengan benar, yang mengganggu temannya pada tindakan sebelumnya juga berkurang, peserta didik juga dapat memusatkan perhatiannya kepada pendidik dan siswa tidak sibuk sendiri ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan wali kelas 2 tentang bagaimana respon peserta didik ketika penerapan media *Big Book*:

“Respon siswa ketika tindakan siklus II ini lebih baik dari sebelumnya, siswa banyak yang antusias ketika guru menunjukkan media *Big Book* itu lagi, siswa ikut berpartisipasi dan aktif ketika pembelajaran, siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, siswa juga tidak menyibukkan dirinya ketika guru menyampaikan materi, siswa yang sebelumnya mengganggu temannya juga berkurang ditandai dengan siswa banyak yang ikut berpartisipasi ketika pembacaan cerita yang terdapat pada media *Big Book*. ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tersebut ternyata respon siswa antusias dan banyak yang lebih ikut berpartisipasi ketika pembelajaran, dan siswa yang sebelumnya

mengantuk, kurang memperhatikan ketika penyampaian materi, siswa yang mengganggu temannya dan siswa yang menyibukkan dirinya berkurang pada tindakan siklus II, karena siswa banyak yang ikut berpartisipasi ketika pembelajaran, banyak yang berebutan ketika pendidik menunjuk siswa untuk membaca cerita, dan ketika diberikan pertanyaan siswa banyak yang bisa menjawab dengan benar.

Wawancara pada tindakan siklus II juga dilakukan kepada peserta didik kelas 2 SDN Candi Burung 2. Berikut hasil wawancara terhadap Najwa siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2 tentang:

“saya senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media *Big Book*, karena didalamnya berisi cerita, juga banyak gambar-gambar, bunga-bunga, juga ketika guru membacakan cerita siswa diberikan kesempatan juga untuk membaca, siswa disuruh untuk membaca kedepan, sebenarnya saya malu untuk membaca kedepan karena saya kurang lancar ketika membaca, tetapi guru membimbing saya untuk membaca, sehingga saya mulai berani untuk membaca dan ingin maju lagi untuk membaca. Ketika pembelajaran juga menyenangkan, karena tidak usah menulis dan guru juga menunjukkan gambar-gambar yang banyak, sehingga saya tidak bosan dan mengantuk ketika pembelajaran, dan saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru menunjukkan gambar yang terdapat dalam media dan guru juga mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari di rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Najwa ternyata dia senang ketika penerapan media *Big Book*, dan dia juga antusias ketika membaca kedepan meskipun agak sedikit malu, dan dia juga suka ketika guru menunjukkan

gambar yang terdapat dalam media *Big Book*, sehingga dia tidak bosan dan mengantuk dan dia juga bisa memahami materi karena guru juga mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari dirumahnya.

Wawancara dilakukan juga terhadap Intan siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2:

“saya suka ketika belajar menggunakan media *Big Book*, karena tidak banyak menulis, juga yang sebelumnya membaca cerita di tempat duduk, sekarang disuruh untuk membaca kedepan, juga ketika pembelajaran guru memberikan nyanyian, jadi saya senang ketika pembelajaran, dan tidak mudah untuk mengantuk karena guru memberikan nyanyian ketika pembelajaran, juga saya lebih memahami materi yang disampaikan guru, karena guru juga mengaitkan kegiatan sehari-hari saya ketika dirumah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Intan, ternyata dia suka ketika pendidik menerapkan media *Big Book*, karena tidak banyak menulis, dan ketika membaca cerita disuruh untuk maju kedepan, dan pendidik juga memberikan ice breaking ketika pembelajaran, sehingga dia tidak mudah mengantuk.

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa yang bernama Ramadhani kelas 2 SDN Candi Burung 2:

“saya senang ketika pembelajarn ini, karena saya juga diberi kesempatan membaca cerita dan guru juga memberikan nyanyian ketika pembelajaran sehingga saya merasa senang ketika pembelajaran dan tidak mudah bosan dan mengantuk. Saya juga bisa memahami materi yang disampaikan guru, karena guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan saya bisa menjawab dengan benar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ramadhani tersebut, ternyata respon dia ketika tindakan siklus II lebih baik, karena dia bisa maju kedepan untuk membaca, dan juga dia menyampaikan bahwa senang ketika pembelajaran diberikan nyanyian, karena tidak mudah bosan dan mengantuk sehingga materi yang diberikan oleh pendidik dapat dipahami dan dia bisa menjawab dengan benar ketika guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 serta siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2 dan hasil observasi tersebut meski masih ada peserta didik yang mengganggu temannya dan juga yang bernyanyi ketika pembelajaran tetapi lebih sedikit daripada tindakan siklus I. Tindakan siklus 2 pendidik lebih bisa menguasai kelas, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang bernyanyi dikelas juga berkurang, yang mengantuk juga sudah tidak ada karena pendidik menunjuk peserta didik tersebut untuk membaca kedepan, banyak peserta didik yangunjuk tangan untuk membaca kedepan, sehingga peserta didik banyak yang antusias ketika pembelajaran, serta pendidik memberikan ice breaking ketika kelas mulai tidak kondusif lagi, agar peserta didik dapat semangat kembali ketika mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat fokus kembali untuk mengikuti

pembelajaran dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan benar.

c) Hasil angket

Tabel 4.9 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Angket	Persentase	Kategori
1	Intan	62	82,66%	Sangat Baik
2	Hafiza	55	73,33%	Baik
3	Hilya	56	74,66%	Baik
4	Jihan	58	77,33%	Baik
5	Rifan	63	84%	Sangat Baik
6	Aldo	55	73,33%	Baik
7	Haqiqi	70	93,33%	Sangat Baik
8	Afgan	53	70,66%	Baik
9	Kholid	52	69,33%	Baik
10	Nofal	55	73,33%	Baik
11	Nadiya	56	74,66%	Baik
12	Najwa	55	73,33%	Baik
13	Dani	75	100%	Sangat Baik
14	Wiwin	56	74,66%	Baik
15	Rindi	62	82,66%	Sangat Baik
16	Fatim	58	77,33%	Baik
Jumlah		941		
Rata-rata		58,81		
Persentase Klasikal		78,41%		
Kriteria		Baik		

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil angket pada tindakan siklus II memperoleh nilai total 941. Persentase dari nilai tersebut adalah 78,41%, persentase ini diperoleh dari hasil perbaikan pada tindakan sebelumnya, sehingga ketika dilakukannya perbaikan pada siklus II memperoleh hasil tersebut. Berikut perbandingan hasil angket pada tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4. 7 Diagram Perbandingan Hasil Angket Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 39,25% dalam kategori kurang, siklus I sebesar 58,41% dalam kategori cukup mengalami peningkatan pada tindakan siklus 2 sebesar 78,41% dalam kategori baik.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau melihat hasil perbaikan dari siklus 1.

a. Refleksi Guru

- 1) Guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa yang belum lancar dalam membaca dengan baik.
- 2) Guru lebih menguasai penerapan media pembelajaran *Big Book* sehingga penyampaian materi dapat maksimal.
- 3) Guru sudah menyampaikan cerita dengan penuh semangat dan antusias serta dengan suara yang keras, sehingga peserta didik ikut antusias dan peserta didik yang ada dibelakang dapat mendengar lebih jelas ketika pembelajaran.
- 4) Guru sudah dapat menguasai kelas serta guru mengitari kelas, sehingga peserta didik yang dibelakang dapat ikut aktif ketika pembelajaran.
- 5) Guru sudah mengubah cara pembelajaran yang sebelumnya siswa membaca ditempat duduk siswa diubah membaca didepan kelas agar siswa lebih aktif.
- 6) Guru sudah memberikan ice breaking kepada siswa agar bisa kondusif lagi.

b. Refleksi Siswa

- 1) Siswa sudah mulai tertib ketika pembagian kelompok.
- 2) Siswa yang masih ada mengganggu temannya mulai sedikit daripada di siklus I.
- 3) Siswa masih ada yang belum bisa lancar membaca.

- 4) Siswa sudah mulai bisa membaca dengan intonasi yang tepat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Media *Big Book* Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Candi Burung 2 Proppo Pamekasan.

Penerapan media pembelajaran tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketika proses penerapannya, termasuk juga pada penerapan media pembelajaran *Big Book*. Penerapan media pembelajaran *Big Book*, tentunya akan terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor pendukung penerapan media *Big Book* ini yaitu adanya variasi gambar dalam media, serta membantu peserta didik bekerja sama ketika kegiatan membaca bersama, sehingga memberikan pengalaman bercerita kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk membaca, baik membaca bersama maupun secara individu. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan media *Big Book* ini yaitu membutuhkan suara yang keras agar peserta didik dapat mendengar meskipun yang ada dibelakang, pendidik harus mengelilingi kelas agar peserta didik yang ada dibelakang dapat melihat tulisan yang terdapat pada media *Big Book* dan guru harus lebih membimbing siswa yang belum bisa membaca dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas 2 Hufifah Filayani:

“Faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran *Big Book* ini yaitu ketika penerapan media pembelajaran *Big Book* ini siswa yang duduk dibelakang kadang tidak bisa melihat tulisan dengan jelas,

sehingga harus diatur dengan sedekat mungkin, agar semua siswa dapat melihat gambar dan tulisan dengan jelas atau guru yang harus mengelilingi kelas agar siswa yang ada dibelakang dapat melihat media *Big Book*, serta memerlukan suara yang agak keras dan jelas agar peserta didik dapat mendengar dengan baik dan guru harus lebih membimbing siswa yang belum lancar dalam membaca. Faktor pendukung dari penerapan media *Big Book* ini yaitu adanya variasi gambar dalam media, adanya cerita di dalam media sehingga anak-anak bisa diajak bercerita, dan juga adanya proses membaca dengan semua siswa dan memudahkan siswa yang belum lancar membaca bisa mengeja bacaan yang ada dalam media. Faktor pendukung lainnya adalah siswa bisa lebih mengamati guru, karena media yang digunakan hanya media *Big Book* tersebut, sehingga ketika proses membaca bersama peserta didik tidak sibuk dengan melihat sekelilingnya. Media ini cocok juga untuk dijadikan variasi dalam pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan ketika pembelajaran hanya menggunakan 1 media saja.”²

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas 2 untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas 2 SDN Candi Burung 2 dan untuk mengetahui bagaimana respon siswa ketika penerapan media *Big Book* tersebut. Berikut wawancara dengan Hafiza siswa kelas 2 SDN Candi Burung 2:

“Saya senang ketika belajar menggunakan media *Big Book* ini, karena media ini tidak pernah digunakan di sekolah. Media ini juga banyak gambar didalamnya, juga didalamnya terdapat cerita, sehingga ketika belajar tidak menulis terus. Saya mau jika dalam pembelajaran lain menggunakan media ini karena media ini seru, juga bisa baca bersama dengan teman-teman, juga guru membimbing saya ketika saya belum bisa membaca dengan benar saya juga bisa maju kedepan untuk membaca, sehingga saya tidak merasa mengantuk, ketika hanya mendengarkan teman membaca. Juga saya tertarik dengan media ini, karena mudah memahami materi karena adanya cerita, juga ketika pembelajaran tidak bosan, karena ada gambar yang berbeda-beda disetiap lembarnya. Tetapi ketika teman-teman yang duduk dibelakang kurang jelas melihat media *Big Book* nya, sehingga guru mengitari kelas agar teman-teman yang dibelakang dapat melihat.”³

² Hufifah Filayani, Guru Kelas 2 SDN Candi Burung 2, Wawancara Langsung (19 Januari 2023).

³ Hafizah, Siswa Kelas 2 SDN Candi Burung 2, Wawancara Langsung (19 Januari 2023.)

Berikut hasil wawancara dengan Intan siswa kelas 2 :

“saya senang ketika belajar menggunakan media *Big Book* ini, karena media ini tidak pernah digunakan di sekolah. Media ini juga banyak gambarnya didalamnya, juga didalamnya terdapat cerita, sehingga ketika belajar tidak menulis terus. Ketika pembelajaran menggunakan media ini menyenangkan karena tidak hanya menulis terus tetapi ada membaca cerita juga, bisa juga baca bersama dengan teman-teman, juga guru membimbing saya ketika saya belum bisa membaca dengan benar.”⁴

Berikut hasil wawancara dengan Najwa siswa kelas 2:

“saya suka dengan media ini karena medianya banyak gambarnya, ada bunganya ada tanamannya. Saya mau kalau pelajaran lain menggunakan media ini. Juga saya tertarik dengan media ini, karena mudah memahami materi karena adanya cerita, juga ketika pembelajaran tidak bosan, karena ada gambar yang berbeda-beda disetiap lembarnya. Tetapi saya tidak dapat melihat isi *Big Book* ketika duduk dibelakang, tetapi guru mengitari kelas sehingga saya dapat melihat dengan jelas.”⁵

Berikut hasil wawancara dengan Ramadhani siswa kelas 2:

“saya senang ketika belajar menggunakan media ini, karena didalamnya terdapat gambar yang berbeda-beda dan banyak, saya juga dapat memahami materi pembelajaran, karena guru memberikan penjelasan yang mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari dirumah. Juga penerapan media ini bisa membaca cerita bersama-sama maupun satu-satu maju kedepan, sehingga ketika tidak lancar membaca guru membantu.”⁶

⁴ Intan, Siswa Kelas 2 SDN Candi Burung 2, Wawancara Langsung (19 Januari 2023)

⁵ Najwa, Siswa Kelas 2 SDN Candi Burung 2, Wawancara Langsung (19 Januari 2023)

⁶ Ramadhani, Siswa Kelas 2 SDN Candi Burung 2, Wawancara Langsung (19 Januari 2023)

C. Pembahasan

1. Penerapan Media Pembelajaran *Big Book* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Candi Burung 2 Proppo Pamekasan.

Penerapan media pembelajaran *Big Book* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 di SDN Candi Burung 2 dilakukan dalam dua putaran siklus.

Penerapan media pembelajaran *Big Book* langkah pertama dilakukan dengan mengenalkan media yang akan digunakan, tentunya media pembelajaran *Big Book*, serta pendidik mengenalkan tema yang terdapat pada cover media *Big Book*. Pendidik mengaitkan tema dengan kegiatan sehari-hari peserta didik, agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik membacakan cerita yang terdapat pada media *Big Book*, pendidik membacakan cerita tidak hanya dibacakan sendiri, tetapi pendidik mengadakan membaca bersama dengan peserta didik yang dicontohkan terlebih dahulu oleh pendidik, agar peserta didik dapat membaca dengan intonasi yang tepat. Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca bersama setelah pendidik mencontohkan cara membaca cerita tersebut, lalu pendidik menunjuk satu-satu para peserta didik untuk membacakan isi cerita yang terdapat pada media *Big Book* tersebut, sehingga semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam proses

pebelajaran. Proses membaca tersebut akan membuat peserta didik aktif ketika pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik akan lebih giat belajar serta kegiatan tidak monoton ketika pembelajaran, karena peserta didik diikutsertakan ketika pembacaan cerita yang terdapat pada media *Big Book*. Proses membaca tersebut dapat membantu untuk menarik minat baca peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membacanya. Hal ini senada dengan langkah-langkah penerapan media pembelajaran *Big Book* yang dijelaskan oleh Nuri Ramadhan dan Khairunnisa dalam jurnalnya tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran *Big Book*.⁷ Kegiatan membaca ini juga peneliti menanyakan isi dalam cerita tersebut serta apakah peserta didik bisa memahami cerita yang telah dibacakan, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Isi dari media *Big Book* ini tidak hanya berisi cerita saja, tetapi terdapat juga percakapan antara semut dan lebah, sehingga terjadi juga percakapan antara peserta didik. Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang siswa, agar memudahkan pendidik dalam menunjuk peserta didik untuk membaca teks percakapan. Kegiatan membaca percakapan diharuskan membaca kedepan beserta teman kelompoknya agar ada lawan percakapan antara peserta didik serta agar peserta didik bisa lebih aktif dan tidak bosan ketika membaca sambil duduk saja.

⁷ Nuri Ramadhan & Khairunnisa, "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran *Big Book* Subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku," Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 8, no. 1 (Maret, 2021): 54-55, <https://doi.org/10.21093/twt.v8i1.3208>.

Tindakan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan ketika siklus 1. Perbedaan yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2 adalah pada pemberian ice breaking serta pada peraturan ketika membaca cerita yang terdapat dalam media pembelajaran *Big Book* dan pada tindakan siklus 2 adalah perbaikan dari tindakan siklus 1. Siklus 1 pelaksanaan kegiatan membaca per individu di tempat duduk pada siklus 2 diubah menjadi peserta didik membaca kedepan, agar peserta didik tidak hanya duduk saja, tetapi juga bisa ikut aktif maju kedepan, dan bisa membantu peserta didik percaya diri ketika maju kedepan.

2. Hasil Penerapan Media Pembelajaran *Big Book* Di SDN Candi Burung 2 Proppo Pamekasan.

Kondisi awal minat belajar peserta didik kelas 2 SDN Candi Burung 2 yang diperoleh pendidik melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa hasil angket minat belajar peserta didik berkategori kurang dengan persentase 48,95%.

Berdasarkan kondisi awal minat belajar tersebut, maka pendidik mengadakan variasi belajar dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia. Peneliti dibantu oleh pendidik untuk mengadakan tindakan tersebut, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat satu kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti, tetapi peneliti juga menjelaskan

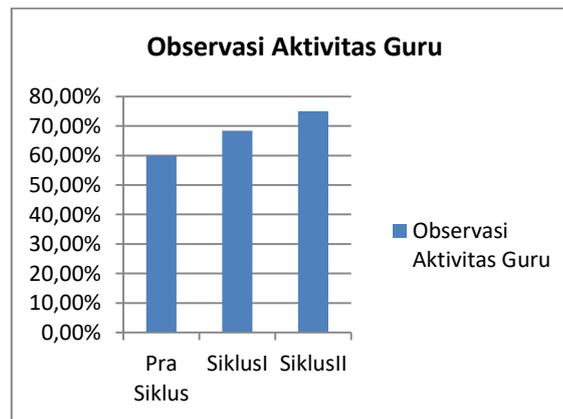
kepada pendidik cara penerapan media pembelajaran *Big Book* ini. Penerapan media pembelajaran ini yaitu pendidik harus bercerita, karena seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa media pembelajaran *Big Book* ini adalah buku besar yang berisi cerita serta gambar yang warna-warni. Berdasarkan hal tersebut ketika pembelajaran peneliti menceritakan isi media *Big Book* tersebut. Tahap penyampaian materi dengan menggunakan media *Big Book* ini yaitu ada proses membaca bersama antara peneliti dengan para peserta didik, serta peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca cerita secara individu.

Hasil minat belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi minat belajar dan angket. Observasi minat belajar peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan angket di berikan kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai. Penelitian ini tidak hanya mengamati minat belajar peserta didik saja, tetapi juga menggunakan observasi aktivitas pendidik dan observasi aktivitas peserta didik. Lembar observasi aktivitas pendidik dan observasi aktivitas peserta didik ini digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti beserta pendidik mengetahui baik aktivitas pendidik maupun peserta didik.

Hasil penerapan media *Big Book* di kelas 2 ini yaitu ada beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil angket. Berikut ini perbandingan

persentase observasi aktivitas guru pada tindakan pra siklus siklus I dan siklus 2.

Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Guru Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2



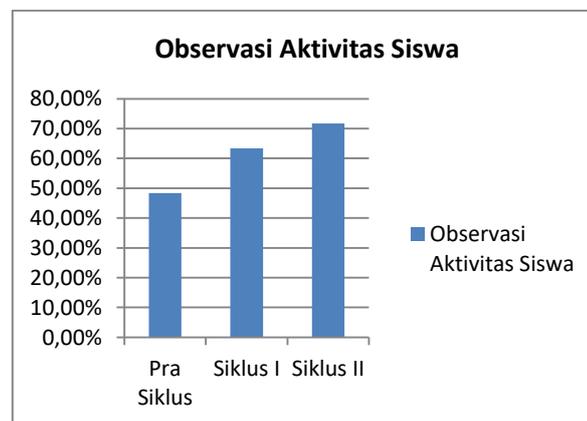
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa observasi pendidik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya (pra siklus, siklus 1 dan siklus 2). Hasil observasi pada tindakan pra siklus tersebut adalah 60% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 68,33% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas pendidik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas pendidik pada tindakan pra siklus tersebut menunjukkan bahwa persentase 60% dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas pendidik yang belum memaksimalkan penerapan media pembelajaran, karena pada saat pembelajaran hanya difokuskan kepada pendidik, peserta didik kurang diikutsertakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan pendidik tidak memberikan variasi ketika proses pembelajaran. Hasil observasi

pendidik tersebut menunjukkan bahwa pendidik semakin memperbaiki kualitas mengajarnya menjadi lebih baik, melalui adanya refleksi yang dilakukan pada siklus 1, pendidik semakin memperbaiki cara mengajarnya, pendidik mengikutsertakan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pendidik memberikan variasi media dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan monoton serta tidak hanya terfokus pada pendidik saja dan peserta didik tidak merasa bosan. Variasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, agar proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan, sehingga ketika pendidik memberikan variasi dalam proses pembelajaran membuat peserta didik bersemangat ketika pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rusman, bahwa pendidik harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan ini, Soetomo juga berpendapat bahwa memberi variasi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dan harus selalu diperhatikan oleh pendidik, karena semakin banyak pendidik memberikan variasi dalam mengajar semakin berhasil pengajarannya.⁸ Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan beraneka ragam, membuat sesuatu yang tidak monoton didalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta membuat tingkat aktivitas peserta didik

⁸ Kadek Dewi Purnama Indragani, Made Astika & Ade Asih Susiari Tantri, Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Desember 2021): 483.

menjadi bertambah. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pendidik dalam menciptakan suasana yang bervariasi dan lebih menyenangkan sudah baik, hal tersebut di buktikan dari hasil tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan. Hasil dari observasi pada tindakan setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram perbandingan berikut ini:

Gambar 4.9 Diagram Perbandingan Observasi Pesorata Didik Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2.



Hasil observasi aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase observasi aktivitas peserta didik pada tindakan pra siklus sebesar 48,33%, pada siklus 1 sebesar 63,33% dan pada siklus 2 sebesar 71,66%. Penerapan media *Big Book* ini juga membantu peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, ditandai dengan hasil observasi peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik memerlukan variasi dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak menyebabkan peserta didik bosan. Penerapan

variasi dalam proses pembelajaran menimbulkan dampak positif bagi aktivitas peserta didik. Tujuan dari variasi pembelajaran sendiri adalah untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik pada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan, untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui menyelidiki tentang hal-hal yang baru, untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap pendidik dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya (Moh Uzer Usman, 2001).⁹ Peserta didik pada pra siklus banyak yang masih belum bisa memusatkan perhatiannya kepada pendidik, peserta didik terkesan sibuk sendiri, mengganggu temannya ada juga yang mengantuk sehingga tidak fokus ketika pendidik menyampaikan materi. Pada siklus 1 peserta didik mulai berkurang yang menyibukkan dirinya, karena pendidik memberikan variasi pembelajaran menerapkan media yang berbeda yaitu media *Big Book* dan membaca bersama pendidik dengan peserta didik dan membaca secara individu di tempat duduknya. Peserta didik yang mengganggu temannya juga semakin berkurang, karena peserta didik disibukkan dengan membaca bersama ketika pembelajaran serta dengan menggunakan media tersebut adalah pertama kalinya bagi peserta didik, sehingga mempunyai ketertarikan dan penasaran pada

⁹ Rusiadi, Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidik, Ekonomi, Humaniora* 6, no. 2 (Juli, 2020):15.

media yang digunakan oleh pendidik. Pada siklus II peserta didik masih ada juga yang menyibukkan diri dan mengganggu teman, tetapi jumlah peserta didik yang seperti ini lebih sedikit daripada siklus I, karena pendidik juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran, pendidik mengarahkan peserta didik untuk maju kedepan secara individu membaca teks atau cerita yang terdapat pada media *Big Book*, sehingga peserta didik lebih memusatkan perhatiannya ketika temannya membaca didepan kelas, peserta didik juga ada yang berebutan ketika pendidik menunjuk peserta didik untuk membaca kedepan kelas. Pendidik juga memberikan ice breaking ketika peserta didik mulai tidak kondusif, sehingga dengan adanya pemberian ice breaking ini membantu pendidik untuk membuat peserta didik fokus kembali pada pembelajaran.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik juga berpedoman pada indikator minat belajar yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas serta menaati peraturan. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data hasil angket yang diberikan kepada peserta didik. Observasi minat belajar ini juga disertakan dengan hasil wawancara dengan wali kelas 2 SDN Candi Burung 2, agar observasi ini valid dan terpercaya. Hasil observasi yang dilakukan pada setiap tindakan ini juga menjadi bahan untuk refleksi, agar pelaksanaan

tindakan selanjutnya dapat maksimal lagi. Hasil observasi minat belajar pada tindakan pra siklus ternyata banyak peserta didik yang masih belum bisa memusatkan perhatiannya, serta peserta didik belum menaati peraturan yang telah pendidik berikan, sehingga banyak peserta didik yang sibuk sendiri, ada peserta didik yang bermain dengan alat tulisnya, ada yang berbicara dengan temannya, ada peserta didik yang juga mengganggu temannya, ada peserta didik yang ingin keluar untuk membeli snack dan ada juga peserta didik yang mengantuk. Sehingga pada tindakan pra siklus ini peserta didik belum memenuhi indikator minat itu sendiri.

Observasi pada tindakan siklus I lebih baik lagi, peserta didik merasa tertarik ketika pendidik membawa media pembelajaran *Big Book* ketika pembelajaran, banyak peserta didik yang bertanya-tanya, apa yang dibawa oleh pendidik. Sehingga dengan hal ini ada rasa tertarik dan penasaran yang dirasakan oleh peserta didik ketika pendidik membawa media pembelajaran *Big Book* tersebut. Penerapan media *Big Book* juga membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya, hal ini ditandai ketika pendidik memberitahukan bahwa yang dibawa pendidik adalah media yang digunakan ketika pembelajaran dan namanya adalah media *Big Book* (buku besar) peserta merasa antusias dan senang, ditandai dengan banyak peserta didik yang bertanya-tanya apa isi dari media tersebut. Peserta didik juga memperhatikan pendidik ketika penerapan media pembelajaran

Big Book tersebut. Sehingga pada tindakan siklus I peserta didik mulai bisa memenuhi indikator dari minat belajar sendiri, ditandai dengan adanya ketertarikan peserta didik terhadap media yang dibawa pendidik, serta ketika penerapannya peserta didik memperhatikan pendidik dan ketika diberikan tugas untuk membaca secara individu peserta didik antusias ingin membaca juga.

Hasil observasi minat belajar pada tindakan siklus II juga mulai terlihat bahwa peserta didik dapat memenuhi indikator dari minat tersebut, ditandai dengan peserta didik saling berebut, mengangkat tangannya untuk bisa ditunjuk oleh pendidik membaca teks atau cerita yang terdapat pada media *Big Book* tersebut. Serta ketika diberikan pertanyaan peserta didik saling berebut untuk menjawab. Sehingga indikator minat sendiri dapat terpenuhi pada tindakan siklus II. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Big Book* dapat dijadikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran tidak terkesan monoton ketika setiap hari pembelajaran menerapkan media yang sama. media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat Setyani, Ricka Intan (2016) memaparkan bahwa salah satu kunci penting agar dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan peserta didik menerima pesan

mengenai materi pembelajaran adalah dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁰

Penelitian dikatakan berhasil jika disetiap siklusnya terjadi peningkatan, sehingga penelitian tersebut tidak diperlukan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Devi Sari, bahwa media pembelajaran *Big Book* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, pada penelitian Devi Sari ini sudah diuji cobakan pada kelompok kecil dan kelompok besar dan kategori dari uji coba tersebut adalah sangat menarik.¹¹

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, bahwa penerapan media pembelajaran *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.¹² Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar saja, tetapi keterampilan membaca peserta didik juga bisa dijalankan, Serta penelitian yang dilakukan oleh Lisa Bela, bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *Big Book* terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik.¹³

¹⁰Ina Magdalena, dkk, Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi, *Pensa:Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (Agustus, 2021): 344.

¹¹ Devi Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Autis Kelas VI SLB Negeri," Skripsi (2021).

¹² Sri Rahayu, "Penerapan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Skripsi (2019).

¹³ Lisa Bela, "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik UPT SDN 027 Limpomajang Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara," Skripsi (2021),

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dipaparkan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran *Big Book* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan keterampilan membaca peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu tersebut serta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui minat belajar peserta didik diberikan lembar angket, angket digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Berikut perbandingan -hasil angket dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 4.10 Diagram Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil angket dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan, pra siklus hasil angket memperoleh persentase 39,25% dalam kategori kurang, siklus I memperoleh hasil 58,41% dalam kategori cukup dan siklus II memperoleh 78,41% dalam kategori baik. Sehingga penelitian ini

dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya, karena disetiap tindakan memperoleh hasil yang selalu meningkat, dan pada siklus II hasilnya sudah indikator keberhasilan penelitian ini yaitu sebesar 76%.

Hasil angket ini dikatakan minat belajar meningkat juga didukung oleh adanya observasi minat belajar peserta didik. Hasil observasi minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book* minat belajar peserta didik disetiap tindakannya mengalami peningkatan serta persentase yang diperoleh dalam kategori baik. Hidayat menyatakan bahwa minat mengandung tiga unsur, yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat membagi tiga unsur minat tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, yaitu diantaranya: keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, menaati peraturan.¹⁴ Sehingga ketika semua indikator tersebut telah dipenuhi, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book* dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menerapkan media pembelajaran *Big Book* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dikatakan berhasil, karena minat belajar peserta didik memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini.

¹⁴ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orag Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga 1*, no. 2 (Desember, 2015): 90, <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/320>.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Media *Big Book* Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Candi Burung 2 Proppo Pamekasan.

Faktor penghambat ketika penerapan media *Big Book* ini adalah dari segi pembuatannya, juga ketika peserta didik yang duduk dibelakang yang tidak saling berdekatan, tidak melihat tulisan dengan jelas, dan jika pendidik tidak mengeraskan suara ketika bercerita peserta didik yang ada dibelakang kurang jelas mendengar suaranya, sedangkan faktor pendukung dalam menerapkan media pembelajaran *Big Book* ini adalah terdapat banyak gambar yang ada pada media tersebut bervariasi, sehingga ketika pembelajaran peserta didik tidak hanya mengamati satu gambar saja, tetapi beberapa gambar yang terdapat di media tersebut serta ketika menerapkan atau ketika membaca per individu peserta didik antusias dan berebutan ketika membaca kedepan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas dan beberapa peserta didik kelas 2 SDN Candi Burung 2, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan media pembelajaran *Big Book* yaitu: faktor pendukung: a) banyaknya variasi gambar di dalam media, b) serta membantu peserta didik bekerja sama ketika kegiatan membaca bersama, sehingga memberikan pengalaman bercerita kepada peserta didik, c) Membantu peserta didik yang terlambat membaca agar lebih bisa mengeja bacaan dengan adanya keterlibatan siswa ketika pembelajaran, d) memberikan

kesempatan kepada para peserta didik untuk membaca, baik membaca bersama maupun secara individu. Hal ini didukung dengan keistimewaan media *Big Book*, yaitu: a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama, b) Memungkinkan semua peserta didik melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut, c) Memungkinkan peserta didik secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*, d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan pendidik dan teman-teman lainnya, e) Disukai oleh peserta didik, termasuk peserta didik yang terlambat membaca. Membaca *Big Book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta didik bahwa mereka “sudah bisa” membaca, f) Mengembangkan semua aspek kebahasaan, g) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama peserta didik sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik.¹⁵

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) Siswa yang dibelakang tidak bisa melihat dengan jelas, sehingga guru harus mengitari ruangan kelas, b) ketika guru tidak mengeraskan suara peserta didik yang ada dibelakang kurang jelas mendengar suara dari guru, c) media tidak dapat menampilkan berupa suara dan gambar yang ditampilkan tidak

¹⁵ Usaid Prioritas, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, 43-44.

bergerak, d) guru harus lebih membimbing siswa yang belum lancar membaca. Hal ini juga selaras dengan kekurangan dari media *Big Book* yaitu: a) Tidak dapat menampilkan audio karena *Big Book* hanya menampilkan audio karena *Big Book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan, b) Tidak dapat menampilkan gambar bergerak karena *Big Book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan yang diam atau tidak bergerak, c) Pendidik terbatas dalam menampilkan gambar serta tulisan melalui *Big Book* terutama untuk benda berbentuk tiga dimensi.¹⁶

¹⁶ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad dan Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* IV, no. 2 (Desember, 2018): 230, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.